

## Pengenalan Aplikasi Berbicara untuk IKABDMS sebagai Pembelajar Bahasa Asing

*Introducing Speaking Application to IKABDMS as an English Foreign Language Learners*

<sup>1\*)</sup>Dewi Syafitri, <sup>2)</sup>Yulfi

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
STKIP PGRI Lubuklinggau

JL. Mayor Toha Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1

\*email: [dewisyafitristkipllg@gmail.com](mailto:dewisyafitristkipllg@gmail.com)

### DOI:

10.30595/jppm.v5i2.6539

### Histori Artikel:

Diajukan:

27/01/2020

Diterima:

08/03/2022

Diterbitkan:

17/03/2022

### ABSTRAK

*IKABDMS adalah salah satu perkumpulan dari pemilihan pemuda dan pemudi terbaik daerah atau yang dikenal dengan Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna. Salah satu kegiatan organisasi ini adalah melakukan promosi daerah (pariwisata/makanan khas/produk kerajinan lokal/budaya dan lain-lain), kegiatan public speaking (menggunakan bahasa Inggris) dan lain-lain. Sebagai organisasi kepemudaan, mereka dituntut untuk cakap dalam berbagai bidang termasuk penggunaan bahasa Inggris di tingkat regional, nasional bahkan internasional. Pelatihan ini dilaksanakan karena kurangnya penguasaan bahasa Inggris dan kurang percaya diri terutama speaking skill yang menjadi kendala mereka dalam melaksanakan tugas sebagai duta daerah. Pelatihan speaking ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi bahasa Inggris dari smartphone yang dapat membantu mereka berlatih bahasa Inggris dengan atau tanpa adanya pendampingan.*

**Kata kunci:** Aplikasi Speaking; Pelatihan Keterampilan; Pembelajar Bahasa Inggris

### ABSTRACT

*IKABDMS is one of youth organization which is from the best youth selection called Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna. One of activities of this organization is doing promotion of region (tourism/ethnic food/crafts/culture, and etc), public speaking activity, and etc. as one of youth organization, they must be able in many aspects including acquiring international language especially speaking English in regional, national even international. This workshop was held because they have low motivation in mastering English and low confidence in speaking English which can be their obstacle in doing their obligations as region representative. This workshop was held by applying speaking application via smartphone which can help them in practicing English autonomously.*

**Keywords:** English Language Learner; Speaking Application; Workshop

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa ibu di zaman yang serba modern ini. Kemampuan berbahasa Inggris anak-anak Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Persaingan di dunia ini mengakibatkan sumber daya manusia berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa Inggris.

Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional, maka sangat penting sekali bisa berbahasa tersebut. Di dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa keterampilan, mulai dari *speaking*, *reading*, *listening* dan *writing*. Dan keempat keterampilan ini adalah bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mempelajari bahasa Inggris, yang paling penting adalah praktik. *Speaking* merupakan bagian terpenting dalam bahasa Inggris karena ketika orang lain mengetahui kemampuan yang kita miliki dalam bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara atau *speaking* kita. Menurut Gillis (2017) *speaking skills are a vitally important method of communication*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kita harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris tentunya sangat diperlukan untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari mancanegara.

Tetapi, masalah yang sering muncul adalah banyak siswa sulit untuk berbicara bahasa Inggris. Banyak faktor yang melatarbelakangi kasus ini, seperti rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris, lemahnya penguasaan grammar, kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Inggris hingga terkadang mereka terlihat seperti sedang berpikir ketika hendak berbicara bahasa Inggris. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa praktik adalah hal yang terpenting dalam *speaking*. Terbiasa berbicara bahasa Inggris akan membantu banyak permasalahan dalam *speaking*.

Selain itu, tidak terhalang oleh faktor-faktor tersebut, para generasi muda lebih familiar menggunakan apa yang disebut gadget. Bahkan mereka lebih aktif atau ketergantungan pada telepon pintar baik digunakan untuk bermain game online ataupun berselancar di sosial media. Menurut data yang disampaikan Karthik Venkatakrishnan, regional director Digital GFK Asia, perempuan Indonesia membuka sekitar 45 aplikasi atau domain (alamat website) dalam satu hari. Adapun pria Indonesia, setidaknya menghabiskan waktu selama 5,4 jam sehari dan membuka sekitar 47 aplikasi atau alamat website. Secara rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu dengan smartphone-nya selama 5,5 jam sehari dan membuka 46 aplikasi dan alamat website.

Menurut data yang disampaikan dalam acara Social Media Week 2016 di Jakarta ini, orang Indonesia juga punya kecenderungan untuk terus *log in* dari sebuah aplikasi.

Dengan kata lain, jika sudah *log in* di aplikasi tertentu maka mereka cenderung membiarkannya *log in* terus, khususnya di *smartphone*. Pola lain penggunaan *smartphone* di Indonesia juga menunjukkan, kecenderungan pengguna untuk berpindah dari satu fitur ke fitur lain, aplikasi satu ke aplikasi lain, sejak bangun pagi sampai sebelum tidur.

Oleh karena itu, fenomena ini butuh sebuah pengarahan agar penggunaan *smartphone* juga memberikan dampak positif bagi generasi muda. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang bisa diakses melalui *smartphone*. Menurut Barakati (2013) penggunaan *smartphone* untuk pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa dampak positif bagi penggunaannya yaitu dampak portabilitas, dampak kolaborasi dan dampak motivasi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Salah satu pengguna bahasa Inggris di Kabupaten Musi Rawas adalah *Ikatan Bujang Dehe* Musi Rawas Sempurna. Organisasi ini menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk *public speaking*, promosi wisata daerah, seleksi ke tingkat lebih tinggi (regional dan nasional, bahkan internasional).

Penjelasan diatas menuntut pentingnya pelaksanaan kegiatan PPM yang berjudul "Introducing Speaking Application to the Youth as an English Foreign Language Learners for Ikatan Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna".

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan *speaking skill* dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diakses dengan menggunakan *smartphone*. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan ketua Ikatan Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna yang menjadi mitra pada pelatihan ini untuk membahas kegiatan pelatihan ini.

- b. Penyampaian materi dari TIM PKM tentang *the Urgency of speaking skill*
- c. Pengenalan aplikasi kepada pihak mitra
- d. Implementasi penggunaan aplikasi *speaking skill*
- e. Penampilan *Speaking Skill* secara personal maupun kelompok
- e. Monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan aplikasi *speaking skill*.

Tim pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat beranggotakan 2 orang Dosen Tetap Yayasan dan 2 orang mahasiswa aktif STKIP-PGRI Lubuklinggau. Tim diketuai oleh seorang DTY dan seorang lainnya adalah anggota yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki latar belakang keilmuan yang sama yaitu Bahasa Inggris. Dua orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris juga dijadikan sebagai anggota tim untuk menunjang pelaksanaan workshop. Kriteria pemilihan dua anggota mahasiswa tersebut adalah berdasarkan skill dan kemampuan pemahaman dan pengalaman *Teaching and Learning English* terutama *English for Hospitality*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan di Sanggar Kesenian Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan sasaran Alumni Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna Kabupaten Musi Rawas yang tergabung dalam ikatan IKA Alumni Bujang Dehe Musi Rawas sempurna Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di bulan Desember 2019.

Hasil dari kegiatan PKM adalah sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan yaitu mencakup tiga poin penting yaitu sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengenalan pentingnya Bahasa Inggris kepada IKA Alumni Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna
2. Terlaksananya pelatihan *public speaking* untuk peserta sebagai Duta

Pariwisata yang akan memperkenalkan potensi daerah.

3. Terlaksananya pengenalan aplikasi *Speaking* untuk pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri
4. Peningkatan kemampuan *speaking* peserta.

## Terlaksananya pengenalan pentingnya Bahasa Inggris kepada IKA Alumni Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna

Berdasarkan hasil wawancara informal dan observasi awal sebelum melaksanakan PKM, diketahui bahwa peserta Bujang Dehe sering mengalami kesulitan dalam interview Bahasa Inggris. Sebagaimana kita ketahui bahwa penguasaan Bahasa Inggris sangat penting karna semua lingkup kehidupan menggunakan bahasa ini. Di era industri 4.0 bahasa Inggris tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi saja (*orally*) tetapi juga mencakup dalam bentuk tulisan (*written*). Sebagai contoh banyaknya aplikasi yang berbahasa Inggris pada telepon genggam, computer, dan internet. Penggunaan teknologi yang kian pesat menuntun para penggunanya untuk mahir dalam berbahasa Inggris.

Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan dalam PKM ini yaitu dengan mengedukasi dan menanamkan pola pikir yang maju dan terdepan akan penggunaan Bahasa Inggris. Sebagai Duta Pariwisata Kabupaten, para Bujang Dehe dituntut untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan guna mempromosikan potensi daerah khususnya pariwisata ke tingkat nasional dan kancan Internasioanal. Penggunaan sosmed yang marak saat ini sangat tepat diberdayakan sebagai media promosi yang cepat, akurat dan praktis.

Bujang Dehe Musi Rawas mengetahui pentingnya bahasa Inggris untuk berkomunikasi tetapi mereka memiliki motivasi yang rendah untuk mengaplikasikan atau mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian apalagi di forum resmi. Lingkungan sekitar yang tak mendukung membuat mereka tak menyadari akan pentingnya mengasah kemampuan berbahasa Inggris setiap waktu sehingga bisa

sangat berguna dalam kegiatan-kegiatan formal seperti pemilihan Bujang Dehe tingkat Kota ataupun Kabupaten. Karena menjadi Duta sebuah daerah tidak hanya harus *good physical appearance* tetapi juga harus pintar dalam berbagai bidang. Tugas para narasumber adalah untuk membangun motivasi kepada para Bujang Dehe akan pentingnya Bahasa Inggris sehingga mereka memiliki sebuah wadah untuk berlatih bersama.

Pelaksanaan kegiatan pertama yaitu disampaikan pemateri dengan pokok-pokok materi Perkenalan Bahasa Inggris untuk Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna, pentingnya Bahasa Inggris untuk komunikasi, implementasi Bahasa Inggris dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan skill berbahasa Inggris. Semua pokok materi telah disampaikan dengan baik dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media visual. Para peserta sangat antusias dengan materi ini karena mereka sadar akan pentingnya mulai mengaplikasikan bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta lagi merasa termotivasi dengan perkenalan Bahasa Inggris dengan melakukan komunikasi sehari-hari melalui aplikasi medsos ke sesama teman dan kerabat yang sadar akan urgensi Bahasa Inggris. Beberapa peserta lagi telah melakukan perkenalan Bahasa Inggris dengan cara yang sangat sederhana.

### **Terlaksananya pelatihan *public speaking* untuk peserta sebagai Duta Pariwisata yang akan memperkenalkan potensi daerah**

Tugas utama dari Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna adalah menjadi Duta yang akan mempromosikan potensi daerah ke dunia luar sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Musi Rawas atau bahkan mengajak para investor untuk menanamkan modalnya mengembangkan daerah ini menjadi tujuan destinasi wisata nasional dan internasional. Dalam mempromosikan potensi daerah, kecakapan dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangatlah diperlukan.

Untuk dapat berbahasa Inggris sangatlah mudah, namun banyak orang yang terkendala dalam mengaplikasikan atau mempraktekkan bahasa Inggris di depan umum. Hal inilah juga yang menjadi kendala yang dihadapi oleh Bujang Dehe Musi Rawas. Mereka juga masih kurang percaya diri dalam mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Inggris dan juga terkendala pada penguasaan (kosa kata) *vocabulary*. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, narasumber memberikan pelatihan *public speaking* kepada mereka agar mereka lebih percaya diri di depan umum dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Pada kegiatan di pertemuan kedua PKM berisikan pokok materi tentang *Public Speaking* dan praktek secara langsung. Sebelum menyampaikan materi, narasumber melakukan brainstorming dan games dengan para peserta. Kemudian salah satu peserta secara bergantian diminta untuk menggambarkan isi kertas yang telah dipilih dengan menggunakan bahasa Inggris sedangkan yang lainnya akan menebak, apa jawaban dari penjelasan/penggambaran tersebut. Beberapa peserta bisa menggambarkan dengan baik, adapula peserta lainnya yang sulit mengungkapkannya karna terbatasnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris bahkan kurang percaya diri dalam melafalkan kalimat-kalimat berbahasa Inggris.

Dalam penyampaian materi, narasumber menggunakan *powerpoint slideshow* serta media-media yang dapat digunakan peserta untuk mengajak mereka berbahasa Inggris. Materi disampaikan, selain menggunakan audio-visual, juga menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk memperagakan beberapa permainan dan teknik menarik dan sederhana dalam berkomunikasi di depan umum dengan menggunakan Bahasa Inggris.

### **Terlaksananya perkenalan aplikasi *Speaking* untuk pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri**

Perkenalan aplikasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keempat yang berlangsung di lokasi yang sama. Beberapa

kegiatan dan aplikasi yang diperkenalkan oleh narasumber berupa *Hello talk, Open talk, Hello English, Learn English Daily, English Conversation Practice, dan English listening and speaking*. Narasumber juga memberikan contoh-contoh penggunaan aplikasi *speaking* tersebut dan praktik secara mandiri ataupun berkelompok. Pada aplikasi juga terdapat penilaian yang bisa digunakan para *user* untuk mengukur keberhasilan penggunaan aplikasi tersebut.

Selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab oleh narasumber dan peserta kegiatan. Sumber-sumber dari internet juga diberikan berupa link untuk mengunduh materi yang dapat dicetak atau dipelajari penggunaan dan evaluasinya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Para bujang Dehe sangat antusias mengikuti setiap sesi kegiatan yang diberikan kepada mereka. Mereka mulai memiliki kepercayaan diri untuk tampil berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari sekian banyak anggota ikatan Bujang Dehe Musi Rawas Sempurna yang terdaftar hanya separuh lebih yang bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan terkendala dengan kesibukan mereka.

Dengan adanya antusiasme dari peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dinas terkait memfasilitasi berdirinya sebuah *English Club* yang ditujukan untuk para Bujang Dehe Musi Rawas sempurna. Hal ini dirasa penting karena mereka akan bisa berlatih secara rutin, saling berbagi ilmu serta ide dan wadah untuk mengembangkan kemampuan diri. Sehingga pada saat mengikuti pemilihan ke tingkat yang lebih tinggi, mereka lebih siap dan cakap dalam mempromosikan potensi daerah dengan menggunakan bahasa Inggris.

## **Peningkatan Kemampuan Speaking Peserta**

Pada awal pertemuan, kemampuan speaking peserta tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa kali praktik peserta

ketika diminta untuk melakukan *public speaking*. Peserta cenderung kurang percaya diri, kesalahan dalam melafalkan kosa kata Bahasa Inggris, dan terbatasnya jumlah penguasaan kosa kata Bahasa Inggris dan pengetahuan grammar Bahasa Inggris.

Setelah diperkenalkan dengan beberapa aplikasi berbicara bahasa Inggris, secara perlahan kemampuan peserta dalam public speaking semakin meningkat, rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris semakin baik, kemampuan kosa kata dan penguasaan grammar juga semakin meningkat. Nilai rerata pre-test yaitu 65 meningkat sebanyak 15 poin menjadi 80 untuk nilai rerata post-test.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barakati, D. P. (2013). Dampak penggunaan smartphone dalam pembelajaran bahasa Inggris. Published thesis: Universitas Samratulangi.
- Chered, K. tribunkaltim.co dengan judul Berapa Lama Orang Indonesia Main HP dari Bangun Hingga Beranjak Tidur?, <https://kaltim.tribunnews.com/2016/02/27/berapa-lama-orang-indonesia-main-hp-dari-bangun-hingga-beranjak-tidur>.
- Gillis, G. (2017). How to be a Successful, Effective Communicator. Canada: Mills Street Publishing.